

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum bahasa Indonesia dikenal empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Diantara ke empat aspek keterampilan berbahasa terdapat hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Selain itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kenal dengan teori apresiasi sastra Indonesia, yang didalamnya ada prosa, puisi dan drama ketiga bagian ini sangat erat hubungannya, sehingga ketiganya saling mendukung dan menerangkan.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang di harapkan dari jenjang sekolah dasar menurut menteri pendidikan nomor 23 tahun 2006. Tentang standar kompetensi lulusan ada diantaranya bahwa siswa harus bisa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kebutuhan dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri. Sedangkan tujuan dari mata pelajaran masih menurut peraturan menteri pendidikan nomer 23 tahun 2006. Tentang standar kompetensi lulusan di sekolah dasar agar siswa memiliki kemampuan diantaranya menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

Kenyataan di sekolah masih banyak siswa sekolah dasar yang kurang mampu dalam memainkan peran atau drama dengan baik. Dengan kata lain masih

banyak siswa dalam bidang karya sastranya dibawah standar nilai yang diharapkan. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah penerapan model pembelajaran yang tidak relevan dengan kompetensi yang diajarkan oleh sebab itu guru harus mampu merancang sebuah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa melakukan kegiatan drama atau bermain peran secara baik.

Dalam pelaksanaanya, pembelajaran memainkan peran dapat dirancang dengan menggunakan pendekatan atau metode keterampilan proses, metode keterampilan proses sangat tepat diterapkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan apresiasi sastra merupakan kegiatan yang Reseptif dan Ekspresif, yaitu proses penyerapannya dengan kegiatan menyimak, membaca, dan melihat setelah itu dapat membuat. Karyanya sendiri kedalam bentuk yang kreatif.

Fungsi utama sastra yang hakiki menurut Horace adalah menghibur dan mendidik (*Duke et utile*) umumnya karya sastra selalu memenuhi salah satu dari kedua fungsi tersebut atau kedua-duanya.

Kemampuan mengapresiasi sastra sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, dapat di pastikan kemampuan mengapresiasi dapat menunjang kedalam keberhasilan pembelajaran, mengingat pentingnya sehingga dalam kurikulum bahasa Indonesia dicantumkan secara eksplisit. Hal tersebut menjadi tanda bahwa apresiasi sastra harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh.

Agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan sesuai dengan yang di harapkan, didalamnya adalah bermain peran agar berhasil diperlukan suatu

model pembelajaran yang tepat, untuk mengetahui efektif tidaknya sebuah model pembelajaran diperlukan upaya ujicoba.

Alasan itulah yang melatarbelakangi dilakukan, penelitian ini untuk mengujicobakan sebuah model pembelajaran dengan judul Peningkatan Kemampuan Bermain Peran melalui metode keterampilan proses pada siswa kelas VI di SDN Cimurid Kec. Warungkondang Kab. Cianjur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas penulis dapat merumuskan permasalahan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran bermain peran dengan menngunakan metode keterampilan proses?
2. Bagaimana aktivitas pembelajaran bermain peran dengan menggunakan metode keterampilan proses?
3. Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran bermain peran, setelah adanya penerapan metode keterampilan proses dikelas VI SDN Cimurid Warungkondang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bermain peran melalui metode ketrampilan proses yang baik.
2. Aktifitas pembelajaran bermain peran dengan menggunakan metode keterampilan proses dikelas VI SDN Cimurid, Warungkondang Cianjur.

3. Hasil belajar siswa setelah adanya penerapan metode keterampilan proses dikelas VI SDN Cimurid Warungkondang Cianjur.

D.Anggapan Dasar

Pembelajaran yang di arahkan lewat peningkatan kemampuan bermain peran melalui metode keterampilan proses untuk mengarahkan siswa pada peningkatan kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik, adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran peningkatan kemampuan bermain peran melalui metode keterampilan proses yang ada dalam kurikulum akan mengarah situasi belajar siswa yang lebih baik.
2. Proses penerapan langkah – langkah keterampilan proses dalam bermain peran dapat menuntun siswa dalam pencapaian tujuan pembelaran dengan cepat.

E.Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa, meningkatkan aktivitas atau pengalaman, pemahaman dan keterampilan bermain peran, sehingga secara manfaat dapat mempermudah pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru, meningkatkan kemampuan profesionalisme guru secara kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien sehingga guru dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

3. Bagi sekolah, terselenggaranya proses belajar secara efektif, kreatif, efisien, dan bermutu sehingga akan lebih meningkatkan kualitas pendidikan sekolah itu sendiri serta kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan bagi putra putrinya.

F.Hipotesis Tindakan

1. Penerapan Metode keterampilan proses dapat meningkatkan aktivitas belajar bermain peran pada siswa kelas VI SD Negeri Cimurid Kecamatan Warungkondang.
2. Penerapan metode keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar bermain peran siswa kelas VI SD Negeri Cimurid Kecamatan Warungkondang.